

KONSELING ONLINE: PENDEKATAN TEKNOLOGI (STUDI KASUS DI SMK TELEKOMUNIKASI TUNAS HARAPAN SALATIGA)

Jason Ganda Saputra

Progd BK FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di masa kini sangatlah begitu pesat terutama pada masa pandemi covid-19 yang memaksa semua pekerjaan harus bekerja dari rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Konseling online di masa pandemi covid-19 bisa menjadi alternatif bagi para guru Bimbingan dan Konseling di Indonesia yang merasa kesulitan menjangkau siswa yang memerlukan konseling tetapi terkendala pembelajaran secara tatap maya/daring. Dalam persiapan melaksanakan konseling online ini tentu para guru Bimbingan dan Konseling ini perlu mengetahui masalah yang terjadi di antara para siswa agar dapat diberikan layanan yang tepat. Proses dalam memberikan layanan konseling online ini tidaklah berbeda dari prosedur pemberian layanan konseling tatap muka. Walaupun dalam pelaksanaan pasti ada beberapa kendala baik secara teknis maupun non teknis yang dirasakan tetapi jika melihat adanya masa depan yang cerah bagi konseling online di masa mendatang seharusnya perihal kendala bukanlah menjadi momok menakutkan bagi para guru Bimbingan dan konseling di Indonesia.

Kata kunci: *Pandemi covid-19, Konseling Online*

Pendahuluan

Perkembangan konseling psikologis juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi. Awalnya konseling hanya sebatas pertemuan tatap muka antara konselor dan pengunjung, namun kini konseling juga dapat dilakukan melalui berbagai media yang memungkinkan hubungan konseling jarak jauh (Prayitno, 2012: 136). Layanan konseling jarak jauh yang dibantu oleh teknologi terus dikembangkan dan mengalami proses evolusi. Bantuan teknis berupa penilaian berbantuan komputer dan sistem informasi berbantuan komputer telah tersedia dan digunakan secara luas selama beberapa waktu. Pesatnya perkembangan dan penggunaan Internet dalam transmisi informasi dan komunikasi pendukung telah melahirkan bentuk-bentuk konseling baru, salah satunya adalah konseling jarak jauh berbantuan teknologi, yang dapat dengan mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi dan praktiknya.

Penerapan teknologi dalam konseling telah berkembang pesat. Apa yang dulunya janji kini menjadi kenyataan, "Teknologi telah memberikan dampak yang kuat pada hampir semua kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, sains, agama, pemerintahan, kedokteran, dan pertanian" (Hohenshil, dalam Samuel T Gladding, 2012): 28).

Istilah konseling online terdiri dari dua kata yaitu "*counselling*", yang berasal dari istilah "*counselling*" (dalam bahasa Inggris) dan istilah "*online*". Istilah konseling mengacu pada konseling pribadi (*personal counselling*), yaitu proses pemberian bantuan kepada individu (disebut sebagai pelanggan) yang menghadapi masalah melalui konseling wawancara dengan para ahli (disebut sebagai konsultan), sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh pelanggan" (Prayitno Dan Erman Amti, 2004).

Seiring berjalannya waktu teknologi semakin berkembang dengan begitu pesat yang mulai menyebar ke semua bidang kehidupan termasuk konseling. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi COVID-19 yang memaksa kita untuk melakukan segala sesuatunya dari rumah agar menghindari kerumunan yang berpotensi menjadi klaster penularan COVID-19. Bukan suatu hal yang menjadi asing lagi bagi kita ketika semua bidang usaha mulai memasuki ranah daring termasuk bidang konseling.

Jika melihat kasus di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga, konseling secara *online* pun diterapkan yang biasanya dilakukan melalui aplikasi WhatsApp. Melalui WhatsApp, peserta didik bercerita tentang permasalahannya baik masalah pribadi maupun masalah tentang pembelajarannya di sekolah. Kendala yang dialami oleh Guru BK di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga adalah tidak bisa mengenal peserta didik dengan baik karena terkendala oleh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang harus dilakukan di masa pandemic covid-19, hal ini membuat kurangnya interaksi secara tatap muka dari Guru BK kepada peserta didik sehingga tidak bisa mengenali kepribadian peserta didik secara optimal.

Sejumlah penelitian menemukan bahwa hasil pelaksanaan konseling online dapat dikatakan perlu, dan proses pelaksanaannya berhasil atau efektif, diantaranya (Agrianur Rahman, Farida Aryanti 2018) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa gambaran tingkat kebutuhan konseling Pada media video SMAN 5 Makassar untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa media *video* sangat penting dan dibutuhkan. Prototipe media video yang dikembangkan efektif dan dapat diterima untuk mengurangi perilaku *bullying*. siswa sekolah tes kelompok yang menunjukkan bahwa media menyiarkan video Konseling dan panduan untuk perubahan tingkat perilaku intimidasi sebelum dan sesudah rilis.

Penelitian lain juga menunjukkan efektif untuk berkonseling tentang perubahan pengetahuan, sikap dan peningkatan PHBS di masyarakat melalui media sosial WhatsApp (Mulyati 2021). Pelaksanaan konseling *online* diyakini dapat membantu meringankan permasalahan siswa, misalnya penelitian yang dilakukan oleh (Ifdil 2013) menunjukkan bahwa konseling online sangat efektif, dan sangat efektif bagi tutor yang tidak memiliki kesempatan atau dibatasi oleh jarak. Solusi yang membantu meringankan masalah.

Konseling *online* memiliki banyak efek pada individu. Temuan Sukoco dan Budiman (2019) menggambarkan efektivitas konseling tatap muka melalui konseling *online* untuk membantu membentuk citra diri siswa. Konseling *online* dianggap sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah bagi konsultan profesional (Petrus & Sudiby, 2017). Makna di sini menekankan bahwa profesional harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar dapat secara konsisten memberikan pelayanan atau tugas dengan sebaik-baiknya. Perkembangan zaman di sini telah menyebabkan penggunaan teknologi yang sangat umum, yaitu penggunaan gadget atau aplikasi media sosial untuk mempromosikan interaksi antar manusia.

Berdasarkan paparan pada bagian sebelumnya dan fenomena yang ada, maka menarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling *online* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga. Hal ini disebabkan oleh beberapa peserta didik yang merasakan tekanan secara mental dan membuat dirinya menjadi merasa malas untuk hadir dalam pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan berbagai alasan yang ada

seperti latar belakang keluarga yang kurang baik ataupun hal lainnya. Fenomena ini lah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut apa sebab hal tersebut bisa terjadi. Akan tetapi ketika penulis melihat keadaan peserta didik yang kondisi yang kurang baik dalam segi psikologis maupun kedisiplinan mereka di sekolah dan juga mendengar dari beberapa Guru BK mengenai permasalahan peserta didik di sekolah membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan guru BK dalam memberikan layanan konseling *online* Guru BK terlihat agak kesulitan sehingga perlu dikaji lebih lanjut tentang proses konseling *online* seperti apa yang dijalankan di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa layanan konseling *online* yang diterapkan di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga dan apa saja kendala atau kesulitan yang dialami selama menjalankan konseling *online* di masa pandemi COVID-19 ini. Sedangkan manfaat dari penelitian bagi penulis adalah untuk menambah wawasan mengenai tata cara pelaksanaan konseling *online* di masa pandemi COVID-19. Bagi pembaca diharapkan dapat mengetahui bahwa di masa pandemi COVID-19 konseling tetap dijalankan bukannya tidak berjalan hanya saja dengan tata cara pelaksanaan secara *online* dan juga pembaca diharapkan dapat tertarik dengan konseling *online* untuk membantu pembaca dalam menyelesaikan masalah yang merasa tertekan ketika di masa pandemi dengan kesulitan yang dihadapi baik secara sosial, ekonomi dan aspek-aspek lainnya.

Kajian Pustaka

RUANG LINGKUP KONSELING ONLINE

Proses pelaksanaan konseling *online* akan melibatkan semua peralatan pendukung layanan tersebut, baik perangkat keras, perangkat lunak maupun infrastruktur jaringan, yang memungkinkan konsultan dan klien menjalin hubungan konseling. Beberapa hal yang perlu diketahui oleh konsultan yang akan berpartisipasi dalam hubungan konseling melalui Internet antara lain: Pertama, Internet dan Internet. Internet telah membawa kode dan bahasanya sendiri sesuai dengan perkembangannya, sehingga satu komputer dapat terhubung dengan komputer lain dengan lancar hampir tidak ada masalah waktu dan jarak antar tempat (Hagen Graf, 2008: 8). Ada perbedaan mendasar antara Internet dan Web. Pada dasarnya, Internet adalah kumpulan jaringan komputer di seluruh dunia, dan semua komputer ini dapat bertukar informasi dan data menggunakan protokol komunikasi. Internet adalah jutaan dokumen elektronik yang saling berhubungan yang dapat diakses menggunakan protokol Internet (Ron Kraus, George Stricker, dan Cedric Speyer, 2010: 73-74).

Menurut perkembangannya, beberapa bentuk layanan yang diberikan oleh saluran konseling online antara lain: (1) Konseling *online* berbasis teks (*e-mail*). Beberapa pertanyaan penting tentang manfaat signifikan dari konseling *online* berbasis teks (*e-mail*) terkait dengan privasi/kerahasiaan kekhawatiran pelanggan Banyak pelanggan merasa bahwa melalui penggunaan konseling *online* melalui *email* (Ron Kraus, George Stricker) dan Cedric Lebih nyaman mengangkat isu sensitif Speyer, 2010: 149). (2) Konseling *online* melalui obrolan teks. Selama proses konseling, konsultan dapat melakukan berbagai intervensi dengan menggunakan program *text chat* secara *real time*. Secara umum, proses jasa konseling dapat disesuaikan dengan proses *chatting*, sehingga konsultan dapat

menciptakan suasana konseling, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan konseling (Hardy dan Reber, dalam Ron Kraus, George Stricker dan Cedric Speyer, 2010).: 170).

MEDIA KONSELING ONLINE

Guru/konselor BK dapat menggunakan teknologi untuk bertemu dengan klien/konselor. Kondisi ini dirancang untuk memudahkan konselor dalam membantu kliennya dengan menggunakan aplikasi teknologi sebagai penghubung antara mereka dengan konselor, daripada harus tatap muka, memberikan kenyamanan kepada klien dengan bercerita. Ifdil (2011) menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan, antara lain:

Website/situs

Saat melakukan konseling *online*, guru/konselor BK dapat memberikan alamat *website*. Situs ini adalah alamat latihan *online*. Sehingga pelanggan/delegasi yang ingin melakukan konseling *online* dapat mengunjungi *website* khususnya untuk konseling *online* lebih lanjut. Untuk dapat memiliki situs web, konsultan dapat bekerja sama dengan perusahaan dan/atau pakar pengembangan web. Konsultan dapat memilih bentuk desain *web* yang diinginkan mulai dari html, php dan *website* menggunakan *CMS (Content Management System)*. Persyaratan ini membutuhkan banyak uang.

Phone/Hand phone

Lebih sederhana konseling *online* dapat dilakukan dengan memanfaatkan *phone*. Dimana konselor dan klien/konseli bisa saling terhubung dengan menggunakan perangkat ini. "*Phone based individual advising includes simultaneous distanceinteraction between an advocate and a customer utilizing what is heard through sound to impart* " (*Public Board for Confirmed Counselors.II*). *Phone/handphone* dapat digunakan untuk menghubungi konselor, konselor dapat mendengar dengan jelas apa yang diungkapkan kliennya melalui fasilitas *phone/handphone*. Dengan fasilitas ini pula Konselor dengan segera dapat merespon apa yang dibicarakan oleh kliennya. Rosenfield and Smillie (dalam Mallen, 2011) menyebutkan bahwa dalam Studi kasus menunjukkan bahwa konseling dengan menggunakan telepon dapat berjalan efektif dalam membantu menangani individu dengan efek psikologis kanker.

Email

Email merupakan singkatan dari *Electronic Mail*, yang berarti surat elektronik. Email merupakan sistem yang memungkinkan pesan berbasis teks untuk dikirim dan diterima secara elektronik melalui beberapa komputer atau telepon seluler. Lebih spesifik lagi, email diartikan sebagai cara pengiriman information, document teks, foto *advanced*, atau *record sound* dan *video* dari satu komputer ke komputer lainnya, dalam suatu jaringan komputer (intranet maupun *web*). Ada banyak penyedia *account email free* seperti *@yahoo*, *@gmail*, *@aim*, *@hotmail*, *@mail*, *@telkomnet*, *@plasa* dan masih banyak yang lainnya.

Chat, Instant Messaging dan Jejaring Sosial

Chat dapat diartikan sebagai obrolan, namun dalam dunia web, istilah ini merujuk pada kegiatan komunikasi melalui sarana beberapa baris tulisan singkat yang diketikkan melalui *console*. Sedangkan percakapan itu sendiri dikenal dengan istilah *chatting*. Percakapan ini bisa dilakukan dengan saling berinteraktif melalui teks, maupun suara dan video. Berbagai aplikasi dapat digunakan untuk *visiting* ini, seperti *skype*, *courier*, *google*

chat, window livemessenger, mIRC, dan juga melalui jejaring sosial seperti *facebook, twitter dan myspase* yang didalamnya juga tersedia fasilitas *chatting*.

Video conferencing

Video conference, atau dalam bahasa Indonesia disebut video konferensi, atau pertemuan melalui video. Pertemuan ini dibantu oleh berbagai macam media jaringan seperti telepon ataupun media lainnya yang digunakan untuk *move information video*. Alat khusus video konferensi sangat mahal sehingga alternatif. Konselor dan Klien dapat menggunakan fasilitas video konferensi yang terdapat pada beberapa aplikasi Texting yang didalamnya sudah menyediakan fasilitas video call.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan melakukan pengambilan data di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga dengan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling mengenai mekanisme konseling *online* yang kemudian datanya di deskripsikan pada hasil dan pembahasan. Adapun sifat dari penelitian ini yaitu kualitatif yang menekankan pada pengamatan studi kasus yang berkaitan dengan fenomena konseling online yang baru saja dilaksanakan ketika pandemic covid-19 di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan information dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis information bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan dalam Melaksanakan Konseling Online

Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga, mengobservasi siswa seperti apa yang ingin di konseling terlebih dahulu baru kemudian barulah dilaksanakan ketika guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa bertemu dengan siswa secara tatap muka terutama ketika pandemi covid-19 ini, karena ada beberapa siswa ini yang tidak diizinkan untuk bertemu siapapun oleh orangtuanya sehingga terpaksa harus melakukan konseling online melalui media *Whatsapp* baik chat maupun *video call*.

Proses Konseling Online

Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga merasa tidak ada perbedaan antara konseling ketika tatap muka dengan ketika *online* dimana tahapannya masih disesuaikan dengan konseling pada umumnya. Tidak ada patokan waktu secara pasti tentang berapa lama sesi konseling *online* ini diadakan karena semua tergantung pada permasalahan siswa yang kompleks atau ringan, jika kompleks tentu akan memakan waktu yang lama sehingga bisa dilaksanakan dalam beberapa sesi konseling dan sebaliknya jika masalah yang dihadapi siswa cukup ringan tentu akan memakan waktu yang singkat.

(Wibowo, Milenia, and Azmi, 2019) menyebutkan tahapan layanan bimbingan dan konseling daring sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Mencakup teknis perangkat keras (equipment) dan perangkat lunak (programming) yang akan digunakan dalam tahapan layanan bimbingan dan konseling daring. Tahap persiapan juga termasuk persiapan konselor dalam hal keterampilan, kelayakan akademik, penilaian secara etik dan hukum serta *goodbye* kelola.

Proses Layanan Bimbingan dan Konseling

Tahapan layanan bimbingan dan konseling tidak berbeda dengan layanan secara tatap muka. Terdiri dari pengantaran, penjajagan, penafsiran, pembinaan dan penilaian. Perbedaan yang terjadi adalah saat tahap pelaksanaan, konselor dan konseli harus mampu menjalin hubungan dengan bantuan perangkat lain, sehingga tahapan layanan bimbingan dan konseling yang terjadi lebih fleksibel. Pemilihan teknik atau pendekatan yang akan digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi konseli.

Pasca Layanan Bimbingan dan Konseling

Tahap terakhir adalah tindak lanjut dari tahapan layanan bimbingan dan konseling daring yang telah dilaksanakan. Terdapat tiga kemungkinan yang dapat terjadi yaitu, (1) layanan bimbingan dan konseling *trying* akan sukses, ditandai dengan kondisi konseli yang memenuhi *successful every day living*, (2) layanan bimbingan dan konseling akan dilanjutkan pada *expositions* layanan daring berikutnya, atau (4) konseli akan direferal pada konselor atau ahli lain.

Tindak Lanjut Konseling Online

Untuk tindak lanjut dari konseling *online* ini dirasa sangat berbeda dengan konseling saat tatap muka, dimana ketika tatap muka bisa ditindaklanjuti segera mungkin tetapi saat konseling online ini guru Bimbingan dan Konseling di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan lebih ke mengamati perubahan yang terjadi ketika pembelajaran tatap muka berlangsung nantinya, ketika dirasa sudah ada perubahan yang mengarah pada kebaikan maka akan disudahi sesi konselingnya sebaliknya jika dirasa masih belum ada perubahan dari siswa yang terkait maka harus dilaksanakan sesi konseling berikutnya.

Media Konseling Online

Media yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan konseling online di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga yaitu dengan media *Whatsapp* karena dianggap lebih mudah dan praktis jika dibandingkan dengan media *Zoom Meeting* dan *Google Meet* yang memerlukan biaya tambahan karena adanya batasan waktu yang disediakan oleh aplikasi tersebut yang mengharuskan untuk bisa berlangganan agar bisa lebih efektif dalam melaksanakan konseling *online* tanpa adanya batasan waktu.

Kendala dalam Melaksanakan Konseling Online

Kendala yang dirasakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan konseling *online* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga yaitu siswa yang merasa kurang nyaman, segan, malu jika harus melalui *video call* apalagi dengan guru mereka sendiri dan juga siswanya sulit untuk dihubungi walau sudah dijadwalkan untuk

melaksanakan konseling *online*, ketika bisa dihubungi mereka seperti mengelak kalau tidak terjadi masalah apapun dalam hidupnya padahal siswa ini jarang hadir ketika pembelajaran tatap muka ataupun ada beberapa siswa yang responnya ketika dihubungi ini sangat lambat, juga terkendala oleh kejelasan suara, serta tidak bisa membaca Bahasa tubuh dari siswa saat sesi konseling online ini berlangsung sehingga menyulitkan guru Bimbingan dan Konseling untuk bisa memulai sesi konseling *online* secara efektif.

Masa Depan Konseling Online

Berangkat dari pengalaman guru Bimbingan dan Konseling di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga ketika melaksanakan konseling *online*, konseling *online* ini dirasa memiliki masa depan yang cukup baik karena dengan adanya perkembangan teknologi yang cukup pesat sehingga dirasa lebih fleksibel jika dalam kasus tertentu tidak bisa untuk tatap muka secara langsung ketika melaksanakan konseling *online*.

Kini, sejumlah konselor dan organisasi terkait konseling menawarkan pelayanan melalui web. Tren ini dapat dimengerti mengingat fakta bahwa manusia memiliki waktu terbatas, pelayanan web sudah tersedia, dan penggunaan web lebih mudah. Konseling online sangat cocok bila diberikan pada klien yang (a) terisolasi secara geografis, (b) cacat fisik, (c) tidak ingin melakukan konseling, dan (d) lebih suka menulis dari berbicara (Shaw dan Shaw, dalam Samuel T. Gladding (2012:28)

Dalam banyak hal, model konseling online ini tampak memiliki potensi yang sama besar dengan konseling telepon, atau bahkan lebih. Walaupun sulit untuk diprediksi kapan model ini akan berevolusi dan berkembang, tapi tampaknya hampir dapat dipastikan web akan menjadi sumber utama bagi para konselor dan psikoterapis dalam beberapa tahun kemudian, seiring dengan semakin mudahnya teknologi, semakin mudah diakses, dan semakin mudah digunakan.

Simpulan dan Saran

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat terutama di era serba digital yang memaksa para guru Bimbingan dan Konseling terkhususnya di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga harus mau terjun ke ranah konseling *online* yang terpaksa karena adanya pandemi covid-19. Hal ini tentu menjadi hal baru yang segera bisa digeluti dengan seoptimal mungkin yang walaupun pada pelaksanaannya harus mengalami berbagai kendala seperti siswa yang merespon kurang baik karena berbagai hal dan juga kendala dari media yang digunakan harus secara *WhatsApp call* biasa sehingga tidak bisa membaca bahasa tubuh dari siswa ketika melaksanakan konseling *online* ini. Hal ini tak lantas membuat konseling *online* menjadi suatu hal yang dihindari oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Salatiga karena melihat adanya masa depan yang cukup baik dengan konseling *online* ini, jika melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat akan membuat konseling *online* ini dirasa lebih fleksibel karena tidak perlunya kita melangkah keluar rumah hanya untuk pergi konseling dimanapun dan kapanpun bisa dilaksanakan.

Menurut penulis sendiri ada beberapa hal yang menjadi catatan dalam pelaksanaan konseling online ini dimana media *Zoom Meeting* atau *Google Meet* tentunya akan lebih bisa dimaksimalkan dalam hal konseling *online* yang lebih efektif karena jika menggunakan

media tersebut siswa akan dipaksa untuk bisa *open camera* agar bisa membaca bahasa tubuh siswa tersebut.

Daftar Pustaka

- Agrianur Rahman, Farida Aryanti, Abdullah Sinring. (2018). "Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Perilaku Bullying." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol 4, No 2:129–36.
- Ardi Zadrian, Ifdil. 2013. *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling.* *Jurnal Konseling dan Pendidikan.* 1(1): 17
- Ardi Zadrian, Ifdil. 2013. *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling.* *Jurnal Konseling dan Pendidikan.* 1(1): 19
- Ardi Zadrian, Ifdil. 2013. *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling.* *Jurnal Konseling dan Pendidikan.* 1(1): 19
- Ardi Zadrian, Meivilona Yendi Frischa, Ifdil Ifdil. 2013. *Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling.* *Jurnal Konseling dan Pendidikan.* 1(1): 2
- Ardi Zadrian, Meivilona Yendi Frischa, Ifdil Ifdil. 2013. *Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling.* *Jurnal Konseling dan Pendidikan.* 1(1): 2
- Ardi Zadrian, Meivilona Yendi Frischa, Ifdil Ifdil. 2013. *Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling.* *Jurnal Konseling dan Pendidikan.* 1(1): 2
- Ardi Zadrian, Meivilona Yendi Frischa, Ifdil Ifdil. 2013. *Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling.* *Jurnal Konseling dan Pendidikan.* 1(1): 3
- Ardi Zadrian, Meivilona Yendi Frischa, Ifdil Ifdil. 2013. *Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling.* *Jurnal Konseling dan Pendidikan.* 1(1): 3
- Dwi Putri Vany. 2020. *Layanan Bimbingan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19.* *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.* *Coution: Journal of Counselling and Education.* 1(2): 14.
- Mulyati, Imas Masdinarsyah. (2021). "Efektivitas Konseling Berbasis Media Sosial terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat." *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak* Vol 6, No 1:41–50.
- Petrus, J., Sudiby, H. (2017). *Kajian Konseptual Layanan Cyber counseling.* *KONSELOR Jurnal.* 6 (1), 6-12
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukoco K.W., Budiman, M. A. (2019). *Konseling Individu Melalui Cyber Counseling Terhadap pembentukan konsep diri peserta didik.* *Jurnal Bikotetik.* 3 (1), 6-10